

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas (Firani et al., 2023). DM merupakan salah satu penyakit *Non-Communicable Disease* (Penyakit tidak menular) yang mempunyai prevalensi penyakit yang paling sering terjadi di dunia. Diabetes Mellitus (DM) ditandai dengan terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah (WHO, 2019).

*International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa dari 220 negara diseluruh dunia, jumlah penderita diabetes mellitus diperkirakan akan naik dari 415 juta orang ditahun 2015 menjadi 642 juta pada tahun 2040. Negara dengan kasus diabetes tertinggi adalah China, dimana pada tahun 2017 sebanyak 98,4 juta kasus dan diperkirakan akan mencapai 142,7 juta pada 2035 (*International Diabetes Federation* (IDF), 2021).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) (2023) penderita DM di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 41.813 kasus dan angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penderita DM Tipe terbanyak di ASEAN, serta peringkat ke-34 dari 204 negara di skala global. Prevalensi DM di Jawa Tengah mengalami peningkatan meningkat 1,8% dari tahun 2018 menjadi 2,4% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan dinas kabupaten Banyumas pada tahun 2023, penderita

DM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 sejumlah 1599 orang (182 orang penderita DM Tipe I dan 1417 orang penderita DM Tipe II) mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 1686 orang (396 penderita DM Tipe I dan 1290 penderita DM Tipe II), terjadi peningkatan jumlah pada penderita DM Tipe I dari tahun sebelumnya yaitu 182 orang bertambah menjadi 396 orang (Bidang P2 PL Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2023)

Penyakit DM membutuhkan perhatian dan perawatan medis dalam waktu lama, baik untuk mencegah komplikasi maupun perawatan sakitnya. DM yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan disabilitas, penurunan produktivitas dan kematian dini. Penatalaksanaan DM memiliki tujuan secara umum yaitu meningkatkan kualitas hidup pasien baik itu jangka pendek, jangka panjang, sampai kepada jangka akhir. Jangka pendek yaitu menghilangkan keluhan, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi komplikasi kronis. Jangka panjang yaitu mencegah dan menghambat progresivitas penyulit dan untuk jangka akhir adalah penurunan morbiditas dan mortalitas DM (Soelistijo, 2019).

Komplikasi menyebabkan bertambahnya keluhan yang dialami pasien baik keluhan fisik maupun psikologis dan emosi yang turut memengaruhi aktivitas fisik, sosial dan keluhan lainnya. Hal ini akan menurunkan kualitas hidup seseorang karena penyakit yang diderita semakin parah (Teli, 2017). Kualitas hidup merupakan kriteria penting dalam penilaian hasil medis mengenai pengobatan penyakit kronis yang salah satunya yaitu DM. Kualitas hidup pasien DM perlu dikaji untuk menilai tekanan personal pasien dalam melakukan manajemen mandiri dan bagaimana tekanan tersebut dapat memengaruhi

kualitas hidup (Putri dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Siwiutami (2017) menunjukkan jika kualitas hidup pasien DM berada pada kategori rendah yaitu 58,92% dan sisanya 41,8% berada pada kategori tinggi. Penelitian sebelumnya oleh Sani dkk., (2023) menunjukkan sebanyak 56.82% pasien DM memiliki kualitas hidup yang rendah. Kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor fisiologis, sosial dan psikologis. Faktor lingkungan meliputi usia dan status pernikahan, sedangkan untuk faktor fisiologis yaitu lama menderita dan komplikasi yang terjadi serta faktor psikologis yang mencakup kesejahteraan psikologis penderita. Faktor psikologis menjadi aspek penting karena gangguan psikologis yang dialami pasien akan dapat berdampak pada fisik, kognitif, dan sosialnya (Argasihta, 2019).

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sangat dibutuhkan oleh seorang pasien DM. Ketika seseorang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, diharapkan dapat mengaktualisasikan potensinya dengan maksimal. *Psychological well-being* yang baik dapat mempengaruhi usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat menghadapi dan menerima kondisi. *Psychological well-being* yang baik terdiri dari enam dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi (Seprian et al., 2023).

*Psychological Well-Being* pasien DM dihubungkan dengan kemampuan pasien untuk beradaptasi terhadap kondisi yang sedang dialami meliputi kebutuhan perawatan diri, mempertahankan hubungan sosial, penerimaan diri dan kemampuan mencegah komplikasi (Amna et al., 2022). Pada pasien DM

yang harus menjalani rawat inap dirumah sakit rentan mengalami *Psychological Well Being* yang rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi status pikiran dan tingkat laku pasien dalam penerimaan kondisi saat ini (Tirumalesh & Chandraiah, 2017). Menurut penelitian Ramya *et al.*, (2022) pasien DM yang menjalani perawatan jangka panjang cenderung mengalami *Psychological Well-Being* negatif yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup serta motivasi untuk sembuh. Pasien DM yang memiliki PWB yang rendah akan berakibat pada rendahnya tingkat perawatan diri (*self-care*) yang akan mengakibatkan resiko peningkatan terjadinya komplikasi (Davies *et al.*, 2018).

Gangguan psikologis yang sering dialami penderita DM yaitu tingkat stres dan kecemasan yang cukup tinggi. Tingkat stres dan kecemasan cenderung disertai dengan emosi. Seseorang dengan penyakit kronis berisiko 2,6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan mental emosional. Tingginya angka gangguan mental pada penderita penyakit kronis harus menjadi perhatian karena gangguan mental emosional dapat memperparah gangguan fisik dari penyakit kronis yang diderita. Gangguan tersebut dapat memengaruhi psikologis pasien yang akan memicu penurunan kualitas hidup (Argasihta, 2019).

RSUD Ajibarang merupakan merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas, dimana awalnya merupakan Unit Rawat Inap Puskesmas I Ajibarang, kemudian dikembangkan menjadi RSUD Ajibarang untuk peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya Banyumas bagian barat. RSUD Ajibarang beralamat di Jl. Raya Pancasan No.1, Ajibarang Banyumas.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas didapatkan data jumlah pasien DM yang menjalani rawat inap pada tahun 2023 sebanyak 316 pasien meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 123 pasien dan tahun 2021 sebanyak 154 pasien. Pasien DM yang menjalani rawat jalan pada tahun 2023 sebanyak 3420 kasus. Hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner *Diabetes Quality Of Life* (DQOL) terhadap 10 orang pasien DM diketahui bahwa 60% pasien memiliki kualitas hidup kurang baik. Hasil pembagian kuesioner PWBS diketahui sebanyak 50% memiliki *Psychological Well Being* yang cukup dan 30% memiliki *Psychological Well Being* yang kurang.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara *psychological well-being* dengan kualitas hidup pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, lama menderita dan komplikasi pada pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Mengidentifikasi *psychological well-being* pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- d. Menganalisis hubungan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pasien DM di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi di bidang ilmu keperawatan untuk mengetahui hubungan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pasien DM dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi di Universitas Al-Irsyad Cilacap sumber informasi untuk mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap di bidang ilmu keperawatan.

### b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang *psychological well-being* dan kualitas hidup pasien DM sehingga dapat dilakukan upaya penanganan untuk meningkatkan *psychological well-being* sehingga akan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM.

### c. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat diaplikasikan pada proses keperawatan dalam membuat asuhan keperawatan seperti edukasi maupun memberi intervensi konseling mengenai *psychological well-being* pada pasien DM

### d. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan bagi pasien bahwa *psychological well-being* dapat memengaruhi kualitas hidup sehingga diharapkan pasien dapat mengenali dan mengontrol emosi dengan baik sehingga dapat mempertahankan *psychological well-being* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup.

### e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti mengenai *psychological well-being* terhadap kualitas

hidup pasien DM dan faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien DM



## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Seprian <i>et al.</i> , (2023)	<i>Psychological Well-Being</i> Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Rawat Inap	Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan Nonprobability sampling dengan teknik Total sampling berjumlah 60 responden. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian berbentuk kuesioner <i>Psychological Well Being</i> . Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS	Hasil penelitian <i>Psychological Well-Being</i> yang rendah 3 responden (5,0%), sedang 54 responden (90,0%) dan tinggi 3 responden (5,0%).	Perbedaan: Desain penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif analitik sedangkan penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi  Teknik sampel penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>total sampling</i> sedangkan penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian <i>Psychological Well-Being</i> . Analisis data penelitian menggunakan <i>chi square</i>
Sasmiyanti (2019)	Kesejahteraan Psikologis dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Type 2	Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang dilakukan di wilayah Kabupaten Bondowoso. Responden pada penelitian ini adalah 90 orang penderita diabetes mellitus yang diambil dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Uji parametrik	Hasil penelitian berdasarkan uji statistik didapatkan rerata nilai kesejahteraan psikologis klien 120,5778 yang dapat dikatakan cukup baik. Kualitas hidup responden memiliki rerata skor 53,389 yang dapat dikatakan cukup baik. Hasil analisa	Perbedaan: Desain penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif analitik sedangkan penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi  Teknik sampel penelitian sebelumnya	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian <i>Psychological Well-Being</i> . Analisis data penelitian menggunakan <i>chi square</i>

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di Bondowoso	statistik menunjukkan p value 0.004. Simpulan, ada hubungan signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus	menggunakan teknik <i>total sampling</i> sedangkan penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	